

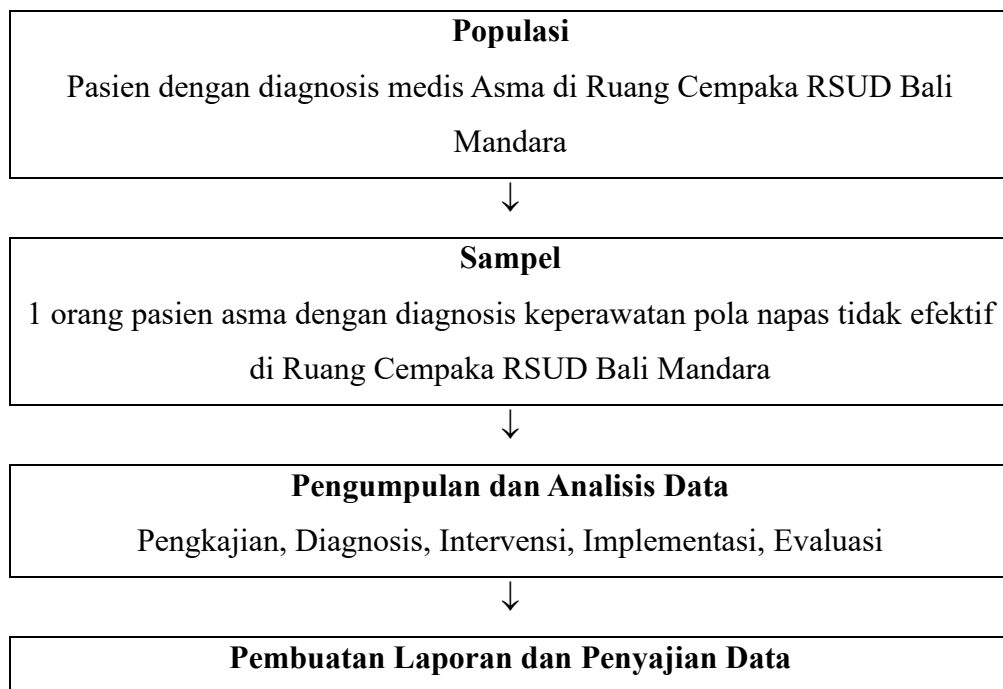
BAB III

METODE

A. Jenis Penelitian

Karya ilmiah akhir ners ini menggunakan jenis rancangan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Studi kasus merupakan rancangan penelitian deskriptif yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Nursalam, 2020).

B. Alur Penelitian



Gambar 1 Alur Penelitian KIAN Asuhan Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif Pada Anak Asma Dengan Teknik *Balloon Blowing* Di RSUD Bali Mandara

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pada kasus ini dilaksanakan di ruang rawat inap Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang dikelompokkan melengkapi kriteria yang sudah ditentukan (Nursalam, 2016). Populasi pada studi kasus ini meliputi seluruh pasien Asma dengan diagnosis keperawatan pola napas tidak efektif di Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi terjangkau yang bisa dilibatkan menjadi subjek dengan teknik sampling. Sementara itu, sampling adalah prosedur pemilihan banyaknya subjek dari populasi yang bisa mewakili keseluruhan populasi (Nursalam, 2016). Sampel pada studi kasus ini meliputi satu pasien asma dengan pola napas tidak efektif di Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara yang telah sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri umum pada subjek yang mewakili populasi target terjangkau yang nantinya diteliti. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien baru yang terdiagnosa penyakit asma dengan kondisi masih sadar
- 2) Orang tua pasien yang bersedia pasien terlibat sebagai responden dan menyetujui informed consent ketika pengumpulan data maupun pengimplementasian asuhan keperawatan.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan pengecualian/pengeluaran subjek yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini sebab beberapa hal yang dapat menghambat pengukuran ataupun pelaporan hasil. Kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain :

- 1) Klien yang menderita asma dengan komplikasi
- 2) Klien yang menderita asma dengan kesadaran menurun serta tidak bisa diajak bekerjasama.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang diperoleh pada penelitian kasus ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan melalui hasil ukur, observasi, survei, ataupun teknik lainnya (Nursalam, 2016). Data primer yang diperlukan mencakup identitas, keluhan saat ini, riwayat kesehatan terdahulu, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui pembacaan dokumen pada sebuah instansi lembaga maupun sumber lainnya (Nursalam, 2016). Data sekunder yang terkumpul ini diambil melalui rekam medis serta catatan pasien seperti pemeriksaan pendukung hingga obat-obatannya.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah sebuah prosedur pendekatan terhadap subjek serta pengambilan karakteristik subjek yang dibutuhkan selama penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2016). Metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu metode wawancara serta observasi terstruktur. Analisis wawancara terstruktur melibatkan teknik yang cenderung memberikan kondisi pengontrolan terhadap pembicaraan berdasarkan isi yang diharapkan peneliti. Daftar pertanyaan umumnya telah dirancang sebelum wawancara dan disampaikan kepada responden secara berurutan. Pengamatan terstruktur ini yaitu peneliti dengan akurat mendeskripsikan hal yang perlu diamati dengan rencana yang matang (Nursalam, 2016). Wawancara maupun pengamatan terhadap pasien maupun keluarga mencakup identitas, keluhan, riwayat kesehatan terdahulu, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik, dan tanda-tanda vital.

Pengumpulan data ini dilaksanakan melalui beberapa prosedur, diantaranya:

- a. Pengajuan surat ijin dalam mengambil kasus kelolaan kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Selanjutnya jika perijinan telah diperoleh, surat tersebut diajukan ke bagian manajemen komisi etik RSUD Bali Mandara.
- c. Apabila surat balasan terkait ijin mengambil data ini diperoleh, mahasiswa diantarkan ke ruang rawat inap yaitu Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara serta bertemu kepala ruangan.
- d. Memberikan pendekatan formal terhadap kepala ruangan, memberikan surat ijin pengambilan kasus, mendeskripsikan terkait teknis pengambilan data.

- e. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik wawancara maupun pemeriksaan yang telah terorganisir.
- f. Pendekatan informal dilaksanakan terhadap pasien guna mendeskripsikan tujuan terapi *balloon blowing* dan memberi lembar persetujuan. Apabila pasien telah menyetujui pemberian terapinya, maka lembar tersebut ditandatangani. Namun jika pasien tidak berkenan, peneliti harus menghargai keputusan dari pasien tersebut.
- g. Pasien yang mau terlibat dalam penerapan terapi *Balloon Blowing* akan diwawancarai, diobservasi sesuai ketentuan pada instrumen penelitian.

3. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan pada karya ilmiah akhir ners ini berupa format pengkajian pada asuhan keperawatan anak sakit dan *check list* pemberian teknik terapi *balloon blowing* untuk memperoleh data biodata, keluhan utama, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital, hasil pemberian terapi dengan teknik *balloon blowing*.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisa data diawali oleh peneliti melalui pengambilan data pada tempat penelitian hingga keseluruhan data diperoleh. Analisis data dilaksanakan melalui pemberian fakta serta membandingkan pada keberadaan teori yang selanjutnya disampaikan berupa opini pembahasan. Teknik analisa yang diterapkan yaitu teknik analisis naratif dimana dilaksanakan melalui penguraian jawaban serta hasil observasi yang didapat pada hasil studi dokumentasi dengan mendetail menjadi

jawaban atas masalah yang dibuat (Nursalam, 2016). Adapun analisis ini secara berurutan di deskripsikan seperti berikut :

1. Pengolahan data

Data hasil wawancara maupun observasi yang didapatkan pada catatan lapangan direpresentasikan pada satu transkrip serta dikelompokkan dalam data yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisis data

Penyajian data disusun berdasarkan desain penelitian yang telah ditetapkan dimana rancangan deskriptif berupa pendekatan studi kasus. Penyajian secara terstruktur pada data berbentuk narasi ini dilengkapi oleh kalimat verbal yang disampaikan subjek sebagai data pelengkap.

Kemudian, prosedur lanjutan berupa penyusunan pembahasan maupun memperbandingkan pada hasil studi sebelumnya beserta teori yang ada terkait perilaku kesehatan. Jika telah dideskripsikan, hasil data digeneralisasi dan dibentuk simpulan melalui teknik induksi yang diurut berdasarkan langkah keperawatan maupun terapi inovasi mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, pengimplementasian, penilaian, hasil analisa terapi inovatif.

G. Etika Penelitian

Pada sebuah studi ilmu keperawatan hampir 90% subjek melibatkan manusia sehingga penelitiannya perlu mengerti sejumlah prinsip etika penelitian. Ini dilakukan guna menghindari terjadinya pelanggaran hak otonomi manusia yang dijadikan subjek teliti. Prinsip etika pada pengambilan data bisa dikategorikan ke dalam 3 bagian, yakni prinsip manfaat, menghargai hak subjek, serta prinsip keadilan (Nursalam, 2016).

1. Prinsip manfaat

- a. Bebas dari penderitaan

Studi kasus yang diimplementasikan seharusnya tidak menyebabkan penderitaan terhadap subjek, utamanya bila mempergunakan tindakan khusus.

- b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek pada penelitian ini perlu dijamin keselamatannya dari kondisi yang kurang menguntungkan. Subjek dituntun agar yakin bahwa keterlibatannya pada studi kasus tersebut berikut informasi yang diberikannya tidak akan dimanfaatkan pada hal yang bisa merugikan sama subjek.

- c. Risiko (benefits ratio)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

- a. Hak ikut serta/tidak sebagai responden (*right to self determination*).

Subjek semestinya diberikan perlakuan yang baik sebab mereka mempunyai hak menentukan kesediaan dirinya saat terlibat menjadi subjek ataupun tidak. Hal ini dipertimbangkan tanpa pemberian sanksi ataupun berdampak pada kesembuhannya.

- b. Hak memperoleh jaminan atas perawatan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Peneliti memberi penjelasan dengan rinci maupun bentuk tanggung jawab atas segala bentuk kerugian yang dialami subjek ketika proses penelitian dilaksanakan.

c. *Informed consent*

Subjek seharusnya memperoleh informasi dengan detail terkait tujuan yang nantinya dilakukan, memiliki hak kebebasan ikut serta sebagai responden.

Dalam informed consent harus diinformasikan bahwasannya data yang didapat hanya dimanfaatkan pada perkembangan pengetahuan.

3. Prinsip keadilan

a. Hak dalam memperoleh pengobatan secara adil (*right in fair treatment*)

Subjek perlu dilayani dengan adil dari awal proses hingga akhir tanpa adanya diskriminasi jika mereka tidak ingin terlibat ataupun berpartisipasi pada studi kasus ini.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek tersebut berhak meminta data yang diberikannya perlu diharasiakan sehingga nama data ditulis anonim serta rahasia (*confidentiality*).